

PELATIHAN KADER KESEHATAN TENTANG PENGELOLAAN DATA SCREENING KEJADIAN DEPRESI SEBAGAI UPAYA PENYEDIAAN DATA KESEHATAN LANSIA

Wisoeadhanie Widi Anugrahanti¹⁾, Romaden Marbun¹⁾, Nita Dwi Nur Aini¹⁾

¹⁾Program Studi D-IV Manajemen Informasi Kesehatan, STIKes Panti Waluya Malang, Malang, Jawa Timur

Corresponding author : Wisoeadhanie Widi A
E-mail : wisoeadhanie.widi@gmail.com

Diterima 14 Januari 2022, Direvisi 31 Januari 2022, Disetujui 31 Januari 2022

ABSTRAK

Kegiatan pProgram kmKemitraan Masyarakat “Pelatihan kKader kKesehatan tTentang pPengelolaan dData sScreening kKejadian dDepresi sSebagai uUpaya pPenyediaan dData kKesehatan lLansia merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan keterampilan bagi kader kesehatan dalam melakukan pengelolaan data hasil screening kejadian depresi pada lansia dengan menggunakan instrumen *Geriatric Depression Scale* (GDS). Dalam kegiatan ini, kader diberikan ketrampilan dalam pengelolaan data yang dimulai dari tahap *editing*, *coding*, *tabulating* hingga penyajian data dan interpretasi serta analisis secara deskriptif. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah melalui penyuluhan, demonstrasi dan praktik secara langsung menggunakan instrument GDS. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah seluruh kader kesehatan yang berjumlah kurang lebih 25 kader yang merupakan perwakilan masing-masing RT dan RW di desa Tambakasri. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam 3 (tiga) kali pertemuan. Metode pelaksanaan yang diterapkan untuk mencapai tujuan dari program kemitraan ini dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader yang dibuktikan melalui hasil *paired t-test* yang menunjukkan nilai yang bermakna bahwa terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam mengelola data hasil screening kejadian depresi pada lansia memberikan manfaat bagi Desa Tambakasri dalam mengenali dan mengidentifikasi permasalahan kesehatan yang mungkin muncul di Desa Tambakasri sebagai upaya preventif dalam mencegah terjadinya permasalahan kesehatan dan untuk mewujudkan desa siaga kesehatan.

Kata kunci: kader kesehatan; pengelolaan data; *screening*; depresi; lansia

ABSTRACT

Program Activities of Community Partnerships “PT Training of Healthcare Cadres on dData Management sScreening kDepression Incidences as an Effort to Provide Elderly Health dData is an activity that aims to provide skills for health cadres in managing data from screening results using the Geria instrument for the elderly with depression). In this activity, cadres are given skills in data management starting from the editing, coding, tabulating stages to data presentation and interpretation and descriptive analysis. The method used in this activity is through counseling, demonstration and direct practice using the GDS instrument. The target of community service activities is all health cadres who reach approximately 25 cadres who are representatives of each RT and RW in Tambakasri village. Community service activities are carried out in 3 (three) meetings. The implementation method applied to achieve the objectives of the partnership program starts from the preparation stage, implementation stage and evaluation stage. The results of the activity showed an increase in the knowledge and skills of cadres as evidenced by the results of the paired t test which showed a significant value that there was knowledge between before and before the implementation of community service. An increase in the knowledge and skills of health cadres in managing screening data for depression events provides benefits for Tambakasri Village in recognizing and identifying health problems that may arise in Tambakasri Village as a preventive effort in preventing health problems and to create a health alert village.

Keywords: health cadres; data management; screening; depression; elderly.

PENDAHULUAN

Pemberlakuan *physical distancing* dan pembatasan aktifitas di luar rumah seringkali memberikan dampak pada ketidaknyamanan bagi semua individu termasuk lansia. Lansia terpaksa berada dalam tempat tinggalnya masing-masing yang menyebabkan berkurangnya aktivitas fisik, terutama berkurangnya interaksi dan kegiatan sosial yang rutin dilakukan lansia. Berkurangnya aktifitas fisik yang berlangsung lama pada lansia dapat menurunkan daya tahan tubuh, menimbulkan rasa tidak nyaman, kebosanan, cemas, depresi hingga menurunkan fungsi kognitif pada lansia (IASC MHPSS, 2020). Menurut World Health Organization (WHO), gangguan depresi menempati urutan kedua sebagai beban penyakit di dunia pada tahun 2020. Data Risesdas menyebutkan prevalensi depresi di Indonesia 6,1 per Mil dan hanya 9% penderita yang minum obat atau yang menjalani pengobatan medis dan 91% tidak berobat. Deteksi dini melalui pengenalan tanda-tanda dan faktor risiko depresi pada lansia sangat penting dilakukan agar depresi yang dialami tidak bertambah berat. Bila lansia diketahui mengalami tanda-tanda depresi maka dapat segera dilakukan tindakan perawatan supaya kondisinya tidak bertambah berat, sebaliknya bila diketahui termasuk kelompok yang berisiko maka perlu diberikan tindakan pencegahan supaya tidak mengalami depresi. Untuk melakukan deteksi dini dan pencegahan depresi tidak hanya dilakukan oleh tenaga kesehatan, tetapi juga perlu pemberdayaan masyarakat yaitu para kader posyandu lansia. Upaya pemberdayaan masyarakat khususnya kader posyandu lansia dapat dilakukan melalui kegiatan memberikan pengetahuan, pemahaman, menumbuhkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap masalah kesehatan jiwa, terutama depresi yang terjadi pada masyarakat yaitu depresi pada lansia (Daryanto & Sari, 2021).

Selaras dengan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan pada periode sebelumnya diperoleh data bahwa Desa Tambakasri telah melaksanakan kegiatan posyandu secara rutin salah satunya adalah monitoring Kesehatan lanjut usia yang diprakarsai oleh Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader kesehatan lansia dalam deteksi dini risiko dan gejala depresi pada lansia melalui pelatihan dan pemberdayaan kader kesehatan tentang pengelolaan data *screening* kejadian depresi pada lansia sebagai salah satu upaya penyediaan data kesehatan

lansia. Tersedianya data kesehatan lansia yang diperoleh dari hasil *screening* dapat membantu para kader kesehatan dalam melakukan upaya deteksi dini resiko dan gejala depresi pada lansia agar mendapat penanganan yang tepat.

STIKes Panti Waluya dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi telah melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat secara periodik di salah satu desa yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tajinan. Fokus perhatian tim pengabdian masyarakat STIKes Panti Waluya Malang kali ini lebih mengoptimalkan peran kader kesehatan lansia, karena kader kesehatan merupakan perpanjangan tangan tenaga kesehatan di puskesmas. Kader kesehatan adalah warga setempat yang memiliki pemahaman dan keterampilan lebih yang diharapkan mampu dalam membantu mengenali masalah kesehatan yang ada di wilayah sekitar tempat tinggalnya, sekaligus menjadi motivator dan penggerak agar masyarakat mempunyai kesadaran untuk lebih menjaga kesehatannya sehingga dapat membantu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di wilayah tempat tinggalnya.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Kalimeri Kelurahan Tambakasri Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang yang merupakan wilayah kerja puskesmas Tajinan Kabupaten Malang. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah seluruh kader kesehatan yang berjumlah kurang lebih 25 kader yang merupakan perwakilan masing-masing RT dan RW di desa Tambakasri. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam 3 (tiga) kali pertemuan. Metode pelaksanaan yang diterapkan untuk mencapai tujuan dari program kemitraan ini dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Tahap persiapan yang dilakukan adalah dengan melakukan pendekatan secara formal dan informal. Pendekatan formal dilakukan dengan pengurusan ijin pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui Bakesbangpol dan Kepala desa Tambakasri. Pendekatan informal dilakukan melalui pendekatan kepada ibu Kepala desa Tambakasri selaku Ketua penggerak PKK beserta perawat dan bidan desa setempat untuk menyusun dan menentukan jenis kegiatan serta menyepakati jadwal kegiatan.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan metode penyuluhan tentang penggunaan instrument GDS kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi cara

memperoleh skor instrument GDS beserta interpretasi skor dan cara mengolah data hasil *screening* kejadian depresi pada lansia.

Pada tahap akhir, evaluasi dilakukan secara langsung dengan memberikan pertanyaan kepada kader terkait resiko depresi melalui kuesioner. Identifikasi pemahaman kader kesehatan terkait kegiatan pengabdian masyarakat diperoleh dari hasil pengukuran pre dan post tes yang telah dilakukan sebelumnya. Evaluasi juga mencakup kendala-kendala yang terjadi dalam kegiatan pengabdian masyarakat untuk dapat diperbaiki dalam kegiatan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Kalimeri Kelurahan Tambakasri Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan yaitu pada tanggal 21, 22 dan 23 Desember 2021 yang bertempat di Balai Pertemuan Desa. Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai pada pukul 09.00 WIB dan berakhir pada pukul 10.40 WIB dengan melibatkan Ketua Penggerak PKK, perawat dan bidan desa serta kader kesehatan yang berjumlah kurang lebih 25 kader.

Pada pertemuan pertama tanggal 21 Desember 2021 dilakukan penyuluhan tentang penggunaan instrument GDS untuk melakukan *screening* kejadian depresi pada lansia. Sebelum dilakukan penyuluhan, dilakukan *Pre Test* terlebih dahulu kepada para kader yang terlibat dalam kegiatan ini. Pertemuan pertama bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman kader kesehatan terkait penggunaan instrument GDS untuk mengukur kejadian depresi pada lansia. Pertemuan pertama ini dapat diterima oleh kader kesehatan dengan indikator hasil pada akhir pertemuan yaitu kader kesehatan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri tentang cara penggunaan instrument GDS. Pertemuan kedua pada tanggal 22 Desember 2021 dilakukan pelatihan cara mengolah data hasil *screening* kejadian depresi pada lansia dengan menggunakan instrument GDS. Pada pertemuan ini, tim pengabdian masyarakat memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mendemonstrasikan ulang. Pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2021 dilakukan pelatihan tentang cara menyajikan data hasil *screening* kejadian depresi pada lansia berdasarkan instrumen GDS. Pada pertemuan ini tim pengabdian masyarakat juga melakukan evaluasi pencapaian terhadap pemahaman materi dengan melakukan *Post Test*. Berdasarkan

hasil evaluasi, didapatkan hasil adanya peningkatan pemahaman kader kesehatan antara sebelum dan setelah kegiatan pengabdian masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dapat memberikan luaran berupa peningkatan pemahaman dan keterampilan kader kesehatan terkait pengolahan data *screening* kejadian depresi pada lansia melalui instrument GDS serta tersedianya data kesehatan dari hasil identifikasi kejadian depresi pada lansia di Dusun Kalimeri Desa Tambakasri Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.

Adapun kendala yang terdapat dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah kurangnya kesempatan dalam mempraktikkan dan mempresentasikan cara pengolahan sampai penyajian data secara individu pada tiap kader kesehatan yang hadir karena keterbatasan waktu dan jumlah kader yang hadir cukup banyak. Sehingga hal tersebut menjadi catatan bagi tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat dalam penyusunan jadwal agar lebih mengatur waktu yang tersedia agar dapat digunakan secara efektif dan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di periode selanjutnya dapat berjalan lebih optimal. Disisi lain, Pentingnya deteksi dini pada lansia termasuk dalam upaya penanganan depresi dan mencegah terjadinya depresi berat pada lansia. Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan *screening* kejadian depresi pada lansia oleh kader kesehatan posyandu lansia di wilayah setempat. Untuk itu, diperlukan pengetahuan dan ketrampilan bagi para kader kesehatan dalam mengelola hasil *screening* kejadian depresi pada lansia. Kegiatan pelatihan bagi kader posyandu lansia dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader sehingga memiliki kemampuan yang cukup dalam menurunkan resiko depresi pada lansia demi tercapainya derajat kesehatan yang lebih baik (Sukrillah dkk, 2017).



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan pengelolaan *screening* kejadian depresi lansia

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dapat memberikan kontribusi bagi permasalahan yang dihadapi mitra melalui pencapaian hasil kegiatan yang diperoleh yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan bagi kader kesehatan Desa Tambakasri Kecamatan Tajinan tentang pengelolaan data *screening* kejadian depresi lansia dengan menggunakan *instrument Geriatric Depression Scale* (GDS) yang meliputi cara perolehan skor, interpretasi skor, dan penyajian data. Hasil evaluasi membuktikan terdapatnya peningkatan pengetahuan kader yang menunjukkan nilai 0,00 yang berarti bahwa ada perbedaan antara sebelum dan setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader kesehatan tersebut sangat bermanfaat karena tersedianya data yang dapat membantu masyarakat Desa Tambakasri dalam mengidentifikasi dan mengenali kejadian depresi pada lansia dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri dan tangguh di bidang kesehatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat berhasil terlaksana dengan baik terlihat dari antusias para peserta yang hadir dan sangat kooperatif dalam mengikuti setiap tahap pertemuan yang diadakan serta adanya dukungan dan kesempatan yang telah diberikan oleh Kepala Desa Tambakasri beserta Ketua Tim Penggerak PKK, perawat dan bidan desa. Diharapkan tenaga Kesehatan khususnya perawat Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang selaku Penanggung jawab dan Pembina bidang Kesehatan wilayah Tambakasri dapat memberikan pembinaan lebih lanjut bagi pencapaian keterampilan kader kesehatan yang telah terbentuk sehingga pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki kader kesehatan dapat lebih berkembang secara optimal sebagai upaya

pelayanan kesehatan pada lansia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Kepala Desa Tambakasri Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang beserta Ketua Tim Penggerak PKK, perawat dan bidan Desa Tambakasri. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Ketua STIKes Panti Waluya Malang yang telah memberikan fasilitas dana dan kesempatan bagi tim pengabdian masyarakat untuk dapat melaksanakan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- World Health Organization (WHO). (2017). Mental Health of older adults.
- Cheruvu, V.K , & and Chiyaka, E.T. (2019). Prevalence of depressive symptoms among older adults who reported medical cost as a barrier to seeking health care: findings from a nationally representative sample. *BMC Geriatrics*(19), 192.
- Daryanto, & Sari, M.T. . (2021). Pemberdayaan Kader Posyandu Lansia dalam Deteksi Dini Risiko dan Pencegahan Depresi pada Lanjut Usia di Desa Penyengat Olak Muaro Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(1), 81-82.
- Murharyati, Wulandari, Safitri, & Pratiwi, E.N. (2020). Upaya Pemberdayaan Kader Posyandu Lansia Tentang Deteksi Depresi Lansia. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*, 2(1), 67-70.
- Sukrillah, U.A, H, Prasetyo, Riyadi, S., & Kuhu, M.M. . (2017). Penatalaksanaan non-farmakologis reminiscence group therapy Sebagai Upaya untuk Menurunkan Tingkat Depresi pada Lansia. *Jurnal LINK*, 13(2), 38-44.